

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, Solo dan Semarang yang meliputi KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang. Sampel yang diperoleh merupakan bagian dari populasi auditor yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono (2008:116) juga menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi adalah auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dan senior. Berikut adalah daftar KAP yang menjadi obyek penelitian:

Tabel 3.1.
Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No. 22, Yogyakarta
2.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	Jl. Beo No. 49, Yogyakarta
3.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	Jl. Godean Km. 5 No. 104, Yogyakarta
4.	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
5.	KAP Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No. 27, Yogyakarta
6.	KAP Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No. 33, Yogyakarta
7.	KAP Wartono & Rekan	Graha Nino, Jl. Ahmad Yani No. 335, Solo
8.	KAP Rachmad Wahyudi	Jl. Cipto Mangunkusumo No. 3A, Solo
9.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6, Semarang
10.	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	Jl. Beruang Raya No. 48, Semarang
11.	KAP Tri Bowo Yulianti	Jl. MT. Haryono No. 548, Semarang
12.	KAP KKSP & Rekan	Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1-2, Semarang
13.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	Jl. Mangga V No. 6, Semarang

Sumber: Data KAP OJK 2015 & Google Maps

B. Jenis Data

Penelitian ini menganalisa data kuantitatif yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa data primer. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung dalam penelitian ini didapatkan melalui data dari kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui tanggapan responden yang disebarkan lalu diberikan kepada responden yang representatif.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang

digunakan adalah *purposive sampling* karena pengambilan sampling dilakukan dengan memperhatikan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian yang ada di dalam populasi yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah auditor yang pernah menemukan gejala-gejala kecurangan yang telah dilampirkan pada halaman identitas responden di kuesioner yang disebarakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei kuesioner yang diberikan secara langsung ke Kantor akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Solo dan Semarang. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden agar segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Menurut Sugiyono (2008;199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi variabel penelitian.

a. Kemampuan mendeteksi kecurangan (AA).

Kemampuan mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam penelitian ini diukur dari pertanyaan mengenai gejala-gejala kecurangan (*fraud symptoms*) yang dikembangkan oleh Fullerton

dan Durtschi (2004) dalam Nasution dan Fitriany (2012) yang terdiri dari gejala kecurangan terkait dengan lingkungan perusahaan (*corporate environment*) dan gejala kecurangan terkait praktik akuntansi (*financial records and accounting practice*). Variabel kemampuan mendeteksi kecurangan menggunakan dua dimensi yaitu *corporate environment* yang diberi notasi CE dan *financial records and accounting practice* yang diberi notasi FRAP.

Dimensi *corporate environment* (CE) dalam penelitian ini memiliki 3 variabel teramati yaitu AA1 sampai dengan AA3. Sedangkan, Variabel *financial records and accounting practice* (FRAP) dalam penelitian ini memiliki 3 variabel teramati yaitu AA4 sampai dengan AA6. Kedua dimensi *corporate environment* (CE) dan *financial records and accounting practice* (FRAP) dari variabel kemampuan mendeteksi kecurangan (AA) diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Banyak (SB) diberi skor 4, Banyak (B) diberi skor 3, Sedikit (S) diberi skor 2 dan Sama Sekali Tidak (SST) diberi skor 1.

b. Skeptisisme profesional auditor (APS).

Pengukuran variabel skeptisisme profesional auditor menggunakan model Hurtt, Eining, dan Plumlee (HEP) yang telah digunakan dalam penelitian Fullerton dan Durtschi (2004),

Noviyanti (2008), Quadackers (2009) dan Nasution dan Fitriany (2012). Pengukuran skeptisisme profesional dengan model HEP berdasarkan enam karakteristik yaitu: *questioning mind*, *suspension of judgment*, *search for knowledge*, *interpersonal understanding*, *self-confidence*, dan *self-determination*.

Pada penelitian ini variabel skeptisisme profesional (APS) menggunakan enam komponen yaitu *questioning mind* (QM) dengan 1 variabel teramati, *suspension of judgment* (SJ) dengan 1 variabel teramati, *search for knowledge* (SK) dengan 1 variabel teramati, *interpersonal understanding* (IU) dengan 1 variabel teramati, *self confidence* (SC) dengan 1 variabel teramati, dan *self-determination* (SD) dengan 1 variabel teramati. Komponen *questioning mind* (QM), *suspension of judgment* (SJ), *search for knowledge* (SK), *interpersonal understanding* (IU), *self confidence* (SC), dan *self-determination* (SD) dari variabel SKEP diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

c. Etika profesi (EP).

Pengukuran variabel etika profesi (EP) dalam penelitian ini didapat dari pemodifikasian pernyataan mengenai kode etik yang

telah digunakan Kusuma (2012) menjadi pernyataan mengenai etika profesi. Variabel etika profesi (EP) dalam penelitian ini menggunakan indikator pelaksanaan kode etik dengan 2 variabel teramati dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik dengan 3 variabel teramati. Dari kedua indikator pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik dari variabel EP diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 sedangkan nilai akan sebaliknya untuk pernyataan negatif pada EP2 yang merupakan pernyataan negatif.

d. Pengalaman auditor (AR).

Pengukuran variabel pengalaman Auditor (AR) dalam penelitian ini didapat dari pemodifikasian pernyataan mengenai pengalaman audit yang telah digunakan Justiana (2010) menjadi pernyataan mengenai pengalaman auditor. Variabel pengalaman auditor (AR) dalam penelitian ini menggunakan indikator pengalaman auditor dengan tingkatan tugas dengan 1 variabel teramati dan lamanya bekerja dengan 4 variabel teramati. Variabel pengalaman auditor (AR) dalam penelitian ini menggunakan indikator pengalaman auditor yang diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS)

diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

e. Tipe kepribadian (PR).

Noviyanti (2008) dalam Nasution dan Fitriany (2012) dalam penelitiannya mengklasifikasikan tipe kepribadian dalam dua kelompok yaitu: tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan tipe kepribadian NT (*Intuition-Thinking*). Dalam penelitian ini penilaian tipe kepribadian menggunakan *myers-Briggs Type Indicator*. Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan tipe kepribadian NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan tipe kepribadian NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 0.

Tipe kepribadian dinotasikan dengan PR. Indikator untuk pengukuran variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 item pernyataan yang dikembangkan oleh Mudrika (2011). Dari 40 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *extraversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *introversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *sensing*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *intuition*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *thinking*, 5 pernyataan menggambarkan

preferensi *feeling*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *judging*, dan 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *perceiving*.

2. Operasionalisasi variabel.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel Utama	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Jenis Data	Sumber
Pengalaman Auditor (X1)	Lamanya Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman kekeliruan • Memprediksi masalah • Mendeteksi masalah • Pencapaian kompetensi 	Likert	Ordinal	Justiana (2010)
	Tingkatan tugas	Rutinitas tugas			
Etika Profesi (X2)	Pelaksanaan Kode Etik	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kode etik saat memeriksa LK • Keteguhan hati 	Likert	Ordinal	Kusuma (2012)
	Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan pribadi • Ke-<i>Expert</i>-an Kode Etik • Penafsiran profesional 			

Variabel Utama	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Jenis Data	Sumber
Tipe Kepribadian (X3)	Tipe Kepribadian kombinasi ST (<i>Sensing-Thinking</i>) dan NT (<i>Intuition-Thinking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Extraversion • Intersion • Sensing • Intiution • Thinking • Judging • Perceiving 	Likert	Rasio	Noviyanti (2008); Mudrika (2011); Nasution dan Fitriany (2012)
	Tipe Kepribadian kombinasi SF (<i>Sensing-Feeling</i>) dan NF (<i>Intuition-Feeling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Extraversion • Intersion • Sensing • Intiution • Feeling • Judging • Perceiving 			
Skeptisisme Profesional Auditor (Y1)	<i>Questioning Mind</i>	Penolakan Informasi	Likert	Ordinal	Fullerton dan Durtschi (2004); Noviyanti (2008); Quadackers (2009); Nasution dan Fitriany (2012)
	<i>Suspension of Judgment</i>	Pertimbangan informasi			
	<i>Search for Knowledge</i>	<i>Finding information</i>			
	<i>Interpersonal Understanding</i>	Pemahaman atas alasan berperilaku			
	<i>Self-Confidence</i>	Percaya diri			
	<i>Self-Determination</i>	Pengaruh orang lain			
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y2)	Lingkungan perusahaan (<i>Corporate Environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Perebutan posisi/ jabatan • Pergantian Kantor Hukum • Pergantian KAP tak terduga 	Likert	Ordinal	Fullerton dan Durtschi (2004); Nasution dan Fitriany (2012)
	Gejala kecurangan terkait praktik akuntansi (<i>Financial Records and Accounting Practice</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan jurnal penyesuaian sebelum pengecekan pihak eksternal • Penyesuaian besar-besaran atas akun LK • Kejangalan jumlah piutang 			

F. Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 untuk mengevaluasi kualitas instrumen dari *outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya yang meliputi:

1. Uji validitas.

a. Validitas konstruk.

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah pernyataan instrumen kuesioner telah mampu dan akurat (*valid*) dalam melakukan pengukuran pada variabel-variabel penelitian. Dalam menilai indikator terhadap konstruk dengan melihat nilai *loading factor*, jika nilai *loading factor* diatas 0,5 maka indikator tersebut dinyatakan *valid* terhadap konstruk yang dituju.

b. Validitas konvergen.

Pengujian ini dilakukan untuk menyaring instrumen yang mempunyai hubungan erat antar variabel dengan variabel lainnya yang secara teori memang seharusnya saling berhubungan. Indikator dinyatakan *valid* jika nilai *outer loading* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya diatas 0,6 dan dapat pula dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diatas 0,5.

c. Validitas diskriminan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur instrumen yang tidak mempunyai hubungan erat (diskriminan) antar variabel dengan variabel lainnya yang tetap didasarkan pada teori. Pengujian ini dilihat dari nilai pada *cross loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk yang lain.

2. Uji reliabilitas instrumen.

a. Reliabilitas komposit.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur konstruk dari blok indikator dengan melihat nilai *composite reliability* yang dapat menunjukkan seberapa reliabel konstruk pada penelitian. Konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7.

b. *Cronbach Alpha*

Pengujian ini dilakukan untuk memperkuat dan mendukung nilai reliabilitas komposit pada penelitian. Konstruk yang memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 dikatakan reliabel.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) yang dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 untuk melihat hubungan antar konstruk laten yang meliputi:

1. Uji *R-Square*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar konstruk-konstruk eksogen dapat menjelaskan keragaman konstruk endogen secara serentak. *Nilai R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015:81), nilai *R-Square* sebesar 0.67 dinyatakan kuat, 0.33 dinyatakan moderat dan 0.19 dinyatakan lemah.

2. Uji Hipotesis.

a. Uji signifikansi.

Pengujian ini dilakukan untuk menilai signifikansi yang di nilai melalui T-Statistik apabila $\alpha=5\%$, $t = > 1,65$ maka hasil dapat dikatakan signifikan. Hasil dapat dilihat melalui *bootstrapping >> final result >> path coefficient >> mean, STDEV, T-Values, P-Values*. Signifikansi dapat pula dari nilai *P-Values*.

b. Uji penentuan arah hipotesis.

Hasil dapat dilihat melalui *bootstrapping >> final result >> path coefficient >> mean, STDEV, T-Values, P-Values*. Pengujian arah penentuan hipotesis dapat dilihat pada nilai *original sample* (O) yang bernilai positif ataupun negatif. Nilai *original sample* (O) yang bernilai positif menunjukkan arah hipotesis yang positif sebaliknya nilai *original sample* (O) yang negatif menunjukkan arah hipotesis yang negatif.

c. Uji efek mediasi.

Hasil dapat dilihat pertama melalui *bootstrapping >> final result >> indirect effects >> mean, STDEV, T-Values, P-Values* lalu untuk mengetahui full mediasi ataupun mediasi semu *bootstrapping >> final result >> total effects >> mean, STDEV, T-Values, P-Values*. Pengujian efek mediasi untuk menguji efek langsung variabel independen ke variabel dependen juga menguji hubungan tidak langsung variabel independen dengan dependen. Pengujian efek mediasi dapat melihat efek total prediksi (*direct* maupun *indirect effect*). Pengujian efek mediasi menurut kaidah Baron dan Kenney (1968) dalam Jogiyanto dan Abdilah (2014:120), yaitu pengujian efek mediasi dapat dilakukan jika efek utama (hubungan langsung variabel independen terhadap variabel

dependen) adalah signifikan. Nilai *T-statistic* >1,65 menunjukkan signifikansi pengaruh *direct* maupun *indirect effect*.